

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang baru, tentunya mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Tantangan-tantangan tersebut ada yang berasal dari dalam (internal) antara lain dari warisan kebijakan-kebijakan pendidikan masa lalu. Tantangan-tantangan internal tersebut antara lain, masalah kesatuan bangsa, demokratisasi pendidikan, desentralisasi manajemen pendidikan yang kompotitif dan inovatif, didalam persaingan diperlukan kualitas individu yang dapat berkompetisi. Kemampuan berkompetisi tersebut dihasilkan oleh pendidikan yang kondusif dan efektif. Suatu sistem pendidikan dapat saja menghasilkan tenaga-tenaga pemikiran yang berkembang tetapi apabila tidak inovatif maka kemampuan berpikirnya tidak akan mendapat makna didalam kehidupan bersama.

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembagunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidik yang dikemas dalam bentuk

mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Tampaknya dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, guru yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam berfikir. Penerapan pembelajaran perlu direncanakan dan didesain sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah bagaimana mengajar dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan metode atau strategi belajar yang sesuai sangat menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Pemilihan dan penguasaan strategi mengajar yang tepat serta penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengajar. Terdapat beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang dikenal, terutama yang menjadi perhatian penulis untuk

menerapkan penelitian ini dalam keterampilan mengajar kelompok yang merupakan bagian dari Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Sebab model Pembelajaran Tipe Debat menjadi pilihan dalam pengajaran yang bermakna dan berhasil karena ada beberapa aktivitas yang diterapkan yaitu : aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat merupakan suatu bentuk dari praktikbelajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam dengan penerapan beberapa aktivitas yang telah disebutkan diatas melalui debat untuk memecahkan suatu permasalahan. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidik yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar peserta didik, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Dari pengamatan Peneliti, ternyata yang menjadi masalahnya yaitu masih kurangnya Aktivitas siswa dalam memberikan partisipasinya pada kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut, hal ini terlihat dari rendahnya siswa yang memberikan Ide/gagasan, bertanya dan menjawab, mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan, padahal proses belajar merupakan satu proses di mana kegiatan tersebut lebih mengarah kepada keaktifan siswa itu sendiri dalam

kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Tolanggohula Kabupaten Gorontalo, dari jumlah keseluruhan 34 Orang siswa terdapat 10 orang atau 29 % siswa yang terlihat lebih aktif sedangkan 24 siswa atau 71 % lainnya hanya diam bahkan kurang untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sedangkan kriteria yang ditetapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Tolanggohula Kabupaten Gorontalo yakni aktivitas siswa harus mencapai 75%. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh penggunaan metode pengajaran yang belum efektif, karena kebanyakan para pendidik dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan penerapan model konvensional namun pada kenyataannya model konvensional tersebut belum efektif, dikarenakan dalam penerapan model ini guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar ini lebih didominasi oleh guru dan hanya siswa-siswa yang aktif saja, sehingga siswa yang lain hanya diam (pasif) dan bahkan kurang untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap jalannya proses pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah yang ada diatas, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan kedalam judul: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Muhammadiyah 1 Tolanggohula Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Rendahnya peran guru dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran. Guru kurang memperhatikan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik untuk didiskusikan. Guru kurang terlibat dalam memberikan pendapat, menyimpulkan materi yang didiskusikan secara bersama-sama. Tugas-tugas yang diberikan guru belum dapat mendeteksi keaktifan siswa untuk memahami aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tugas setiap aktivitas dari siswa kurang mendapatkan pengaruh dari guru dalam proses belajar mengajar yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Muhammadiyah 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan mengenai tentang Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dapat diatasi dengan menerapkan model-model pembelajaran yang efektif salah satunya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat.

Penerapan Model ini dapat membantu dan mendorong siswa untuk bisa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, karena Metode Kooperatif Tipe Debat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk lebih aktif, dengan membagi dua kelompok dalam satu kelas kemudian guru memberikan satu materi yang mengandung permasalahan dan harus dipecahkan oleh kedua kelompok yang pro dan kontra kemudian dalam kegiatan kelompok di harapkan siswa dapat saling membantu satu sama lain, sehingga proses belajar mengajar didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru dan siswa yang aktif.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik dikelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Muhammadiyah 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo dengan menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah bagi dunia ilmuwan dan bagi dunia praktis, salah satu wujud Dharma perguruan tinggi serta untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat. Diharapkan berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar siswa dikelas VIII SMP Muhamadian 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Bagi dunia ilmuwan dan bagi dunia praktis adalah melatih kreatifitas dalam penelitian dan membuka wawasan berpikir dalam meningkatkan parakarsa untuk

mengembangkan sikap ilmiah, dapat member kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu penelitian yang ditulis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka alternatif untuk meningkatkan aktivitas proses belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir secara individu maupun secara berkelompok.